

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI
SMK NASIONAL PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan StrataSatu
(S1)*



Oleh :

RENY OKTAVIA
1100192/2011

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

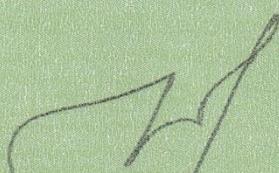
PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK NASIONAL PADANG

Nama : Reny Oktavia
NIM : 1100192/2011
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

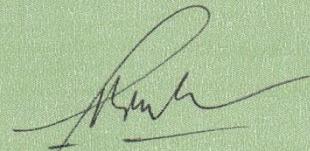
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed
NIP. 19580825 199403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Yuskaif Kusman, M.Pd
NIP. 19541307 198103 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

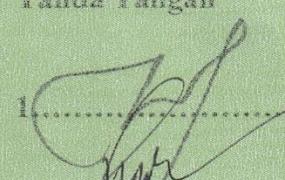
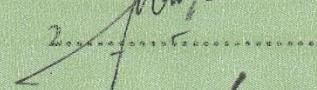
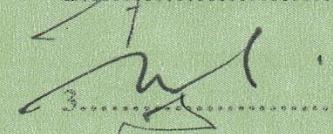
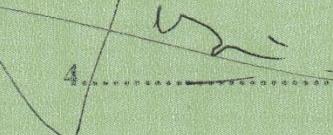
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Pengaji
Ujian Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK NASIONAL PADANG

Nama : Reny Oktavia
NIM/BP : 1100192/2011
Program studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed	1..... 
Sekretaris	: Drs. Yuskaif Kusman, M.Pd	2..... 
Anggota	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	3..... 
Anggota	: Dr. Jasrial, M.Pd	4..... 
Anggota	: Dr. Hanif Alkadri, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Juli 2015



ABSTRAK

Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK NASIONAL PADANG

Penulis : Reny Oktavia

NIM/BP : 1100192/2011

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed

2. Drs. Yuskaal Kusman, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis di SMK Nasional Padang yang menunjukkan kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang dalam 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, 3) menyelenggarakan pembelajaran, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Nasional Padang yang berjumlah 131 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 97 orang dengan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan. Alat pengumpulan data adalah angket dengan model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan $r_{hasil}=0,839$ dengan $\rho_{table}=0,648$ pada taraf kepercayaan 95% dan reliabel dengan $r_{hasil}=0,741$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $r_{tabel}=0,632$. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yang dipersentasekan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang dalam 1) menguasai karakteristik peserta didik, berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 78%, 2) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, berada pada kategori cukup, dengan tingkat capaian 71%, 3) menyelenggarakan pembelajaran, berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 73%, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 69%, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 70%, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 70%, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian 77%. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang berada pada kategori cukup dengan rata-rata tingkat capaian 71%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Nasional Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
8. Kepala sekolah beserta guru Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ayahanda Kasim dan Ibunda Jasmani serta kakak-kakak tercinta yang mendoakan, memberi nasehat, dorongan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2011 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2015

Reny Oktavia
NIM. 1100192

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	9
B. Kompetensi Guru	11
C. Kompetensi Pedagogik Guru.....	14
D. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	48
C. Keterbatasan Peneliti	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang.....	33
2. Sampel Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang	34
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam menguasai karakteristik peserta didik	40
4. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran	41
5. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam menyelenggarakan pembelajaran	42
6. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.....	43
7. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	44
8. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	45
9. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	46
10. Rekapitulasi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	62
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	64
3. Angket Penelitian	65
4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba	69
5. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian.....	70
6. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian	71
7. Skor Mentah Hasil Penelitian	74
8. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik	77
9. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran	78
10. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	79
11. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	79
12. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya	80
13. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik....	80
14. Distribusi data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	81
15. Tabel nilai rho Spearman	82
16. Tabel Nilai-Nilai Product Moment	83
17. Tabel Krejcie dan Morgan	84
18. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	85
19. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK Nasional Padang.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang terpenting dalam membangun suatu bangsa. Dimana, menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Salah satu komponen yang berpengaruh adalah lembaga pelaksana pendidikan itu sendiri.

Sekolah merupakan lembaga resmi pelaksana pendidikan. Sekolah sering dijadikan tujuan utama masyarakat menilai berhasil tidaknya pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut juga tergantung pada komponen yang ada di sekolah itu sendiri. salah satu komponen terpenting adalah guru.

Guru dapat dikatakan sebagai motor penggerak dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, guru dituntut mampu untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan kata lain, guru dituntut profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik.Diantara beberapa hal yang dipersyaratkan tersebut, terdapat satu hal yang harus dimiliki dari internal guru itu sendiri serta memiliki peran yang urgen dalam membentuk guru profesional dimana, hal tersebut sering disebut dengan kompetensi guru.

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.Dimana, salah satu kompetensi yang erat kaitannya dengan peserta didik dalam hal pengelolaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.Berdasarkan kompetensi pedagogik ini guru dituntut untuk mampu mengenali/memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan sesuai dengan perbedaan individu masing-masing peserta didik.Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didiknya, guru harus mampu merancang

penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya dan sebagai tindak lanjutnya, guru perlu memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMK Nasional Padang masih ada sebagian guru kurang menguasai kompetensi pedagogik ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru belum mampu mengenali karakteristik peserta didiknya. Hal ini dapat terlihat dari sebagian guru yang belum mengetahui nama peserta didiknya serta mengucapkan salam keagamaan tanpa memperhatikan agama peserta didik yang berbeda.
2. Masih ada sebagian guru belum bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Hal ini dapat terlihat dari adanya sebagian peserta didik yang sulit mengalami ketuntasan belajar pada suatu mata pelajaran tertentu.
3. Masih ada sebagian guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecenderungan guru meminta bantuan mahasiswa PLK untuk mempersiapkan perangkat tugasnya karena mengaku kurang mengerti dalam pengoperasian komputer serta minimnya penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Masih ada sebagian guru belum mampu berkomunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan kurang jelas dan kurangnya penekanan pada pokok bahasan yang penting.

5. Masih ada sebagian guru yang belum efektif melaksanakan kegiatan remedial. Pelaksanaan remedial hanya sebatas pengulangan ujian dengan soal yang sama tanpa adanya pengulangan materi.
6. Masih ada sebagian guru kurang tepat menggunakan metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung berceramah sehingga memunculkan kejemuhan bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang dan membahas permasalahan ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Nasional Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam hal pelaksanaan aktifitas belajar mengajar, guru tidak mampu mengenali karakteristik peserta didiknya. Guru menggunakan metode pembelajaran tanpa memperhatikan perbedaan minat dan intelektual peserta didiknya.
2. Guru kurang memberikan pendekatan terhadap siswa dengan kemampuan belajar yang rendah sehingga kesulitan belajarnya tidak teratas.
3. Guru belum mampu membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus.

4. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa berpedoman kepada RPP yang telah dibuat.
5. Penilaian hasil belajar peserta didik cenderung bersifat subjektif.
6. Minimnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
7. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan metode yang cenderung tidak berubah.
8. Penggunaan media oleh sebagian guru masih minim.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghemat waktu maka peneliti membatasi masalah pada persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang ditinjau dari aspek: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi

pedagogik guru di SMK Nasional Padang dilihat dari: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal menguasai karakteristik peserta didiknya?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

5. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal berkomunikasi dengan peserta didik?
7. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran:

F. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal menguasai karakteristik peserta didiknya.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
4. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
5. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

6. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
7. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam hal memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi Pedagogiknya.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Penelitian lebih lanjut, sebagai rujukan dan pengembangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi sangat tergantung kepada komunikasi, sebaliknya komunikasi juga tergantung kepada persepsi. Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, tanggapannya terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Persepsi (perception) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Zarkasi, 1992: 27). Menurut Rivai (2012: 326) “persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) lansung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaannya”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai ransangan dalam suatu pengalaman psikologi. Sedangkan menurut Winardi (2004: 204) “persepsi meliputi stimuli, mengorganisasi stimuli, dan menerjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisasi tersebut sedemikian rupa, hingga ia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap”.

Selanjutnya Thoha (2008: 141) “persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami

informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”. Sedangkan menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013: 59-60) bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi apa yang dirasakan seseorang bisa berbeda dengan orang lainnya secara substansial dari realitas objektif.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan persepsi adalah penafsiran seseorang terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya. Penafsiran seseorang dengan orang lain bisa berbeda-beda tergantung dari cara pandangnya terhadap situasi yang dialaminya dan yang dilihatnya.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Winardi (2004: 205) adalah 1) stereotyping, 2) selektivitas, 3) konsep diri, 4) situasi, 5) kebutuhan-kebutuhan, dan 6) emosi. Sedangkan menurut Rivai (2012: 327-328) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang yaitu:

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh: terbenamnya matahari di waktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayangan kelabu bagi orang yang buta warna.

2) Famili

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familiinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat

kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anaknya. Sebagai contoh: kalau orang tuanya Muhammadiyah maka anaknya Muhammadiyah juga.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Contoh: orang-orang Amerika non muslim dapat memakan daging babi dengan bebas dan sangat merasakan kelezatannya, sedangkan orang-orang Indonesia yang muslim tidak akan memakan daging babi tersebut.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru professional pada dasarnya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan, maka kompetensi guru adalah kemampuan seorang tenaga pengajar atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Selanjutnya, Munandar dalam Yamin dan Maisah (2010:6) menyatakan bahwa kompetensi adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.Sedangkan Kenezevich dalam Yamin dan Maisah (2010:6) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan

yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan.

Sarimaya (2008:17) juga mempertegas bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya untuk mencapai tingkatan guru profesional.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Saudagar dan Idrus (2011: 33) pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Selanjutnya, Sagala (2011:32) mempertegas bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik. Sedangkan Sarimaya (2009;19) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola.

Menurut Saudagar dan Idrus (2011:40) kompetensi kepribadian guru mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian, sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan penampilan yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Sarimaya (2008:21) mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum pada mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Yamin dan Maisah (2010:12) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan/atau wewenang.Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk.Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni paedos yang artinya anak laki-laki, dan agogos yang artinya mengantar, membimbing.Jadi pedagogik secara harfiah adalah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.Menurut Saudagar dan Idrus (2011:33) pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2. Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Agung (2014:35), berpendapat bahwa “Kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan guru dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran”. Ditinjau dari pendapat tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Agung (2014:39) “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu dari empat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang mengacu pada pengelolaan kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru ini mencakup segala aspek dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran dimulai dari menguasai karakteristik peserta didik, memahami prinsip;prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan materi yang dipilih, mengembangkan kurikulum termasuk didalamnya merencanakan kegiatan pembelajaran, serta menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong potensi peserta didik.

Jadi, dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik penting dikuasai oleh guru karena dengan menguasai kompetensi ini guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang menunjang pada meningkatnya tujuan pendidikan.

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Sarimaya (2008:19) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sagala (2011: 32) juga berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, 3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis

dan interaktif, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang disyaratkan, dan 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Saudagar dan Idrus (2011:34) juga mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki ruang lingkup yaitu: 1) menguasai landasan mengajar, 2) menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), 2) mengenal siswa, 3) menguasai teori motivasi, 4) mengenal lingkungan masyarakat, 5) menguasai penyusunan kurikulum, 6) menguasai teknik penyusunan RPP, 7) menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 memperkuat bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari beberapa substansi yaitu : 1)Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural,emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik.8)Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasiuntuk

kepentingan pembelajaran, 10)Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Berdasarkan beberapa referensi di atas, penulis mengambil indikator kompetensi pedagogik guru berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 karena Permendiknas tersebut merupakan dasar yang kuat dan lebih terperinci, dimana indikator kompetensi pedagogik yang diambil tersebut disesuaikan dengan karakteristik responden atau yang bisa dilihat dan dipersepsikan oleh siswa, meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural,emosional, dan intelektual, 2) Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 6) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik, 7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Beberapa indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan maka seorang guru perlu memahami peserta didiknya secara mendalam.Maksudnya adalah seorang guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk

membantu proses pembelajaran. Penguasaan karakteristik peserta didik ini berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, dan latar belakang sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang di ampu
4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Walaupun peserta didik dianggap sebagai penentu proses pembelajaran, peserta didik bukan satu-satunya faktor dalam proses pendidikan. Masih banyak faktor lain seperti kehadiran tenaga pengajar, lingkungan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta tujuan belajar itu sendiri.

Peserta didik memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran.

Supriadi dan Deni (2012: 131) berpendapat tentang beberapa prinsip pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apersepsi

Apersepsi, artinya menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman yang akan dipelajari, implikasinya adalah bagaimana guru mampu mengenal kemampuan awal siswa dan menjadikan hal tersebut sebagai prasyarat untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti dorongan dan/atau keinginan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Artinya, prinsip motivasi perlu digunakan karena guru berkewajiban untuk

memelihara motivasi dirinya, membangkitkan, serta memelihara motif dan motivasi yang telah ada pada peserta didik.

3. Aktivitas

Secara didaktis, pembelajaran hakikatnya adalah aktivitas. Oleh karena itu, prinsip ini mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya mengembangkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga anak dapat mengekspresikan potensinya secara optimal.

4. Korelasi

Secara didaktis, siswa harus dibimbing untuk berpikir bahwa ilmu pengetahuan/materi pokok selain memiliki keberadaan,, tetapi juga memiliki hubungan atau saling menunjang.

5. Individualisme

Guru perlu lebih awal memahami kondisi ini, yakni memahami perbedaan karakteristik individual dan kapasitas belajar siswa. Implikasi lain adalah bahwa guru perlu menyiapkan diri untuk memberi layanan kepada semua kelompok individu ataupun layanan secara individual sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kapasitas dan karakteristiknya secara optimal.

6. Pengulangan

Prinsip ini secara psikologis dimaksudkan untuk memberikan pemantapan terhadap sejumlah hal yang dipelajari, selain itu juga memberi peluang bagi siswa yang kondisi/karakteristiknya belum dapat memahami substansi yang dipelajarinya. Secara didaktis,

pengulangan ini dapat dilakukan guru dalam rangka proses memantapkan, merangkum, dan memberikan kesimpulan.

7. Kerjasama

Secara didaktis, prinsip ini dapat dikembangkan melalui belajar kelompok. Selain itu, prinsip ini dimaksudkan untuk mengembangkan suasana saling membela jarkan di antara siswa.

8. Lingkungan

Secara didaktis, melalui prinsip ini siswa belajar dengan banyak sumber dan dengan konteks yang lebih jelas. Implikasi bagi guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar lebih bervariasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar (orang, alam, laboratorium, museum, objek, situasi, lembaga, pabrik, dan sebagainya)

9. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dalam arti apakah siswa telah mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Seorang guru profesional harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu menyusun dan

menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, melaksanakan pembelajaran yang mendidik terdiri dari beberapa aspek, meliputi:

1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Menurut Ely dalam Hamdani (2011:243) media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, *film slide* (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2011:177) merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Bagian

dari sumber belajar itu adalah manusia, bahan, lingkungan, alat dan peralatan aktivitas.

6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan baik. Menurut Mulyasa (2008:107),

“Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yanag berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran”

Saat ini sudah banyak *tool* Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan Microsoft Word guru atau siswa dapat membuat catatan sekolahnya dengan daftar isi yang mengandung link ke halaman terkait. Selanjutnya, Microsoft PowerPoint juga dapat digunakan guru/siswa untuk menyusun bahan presentasinya. Mailis dapat digunakan siswa sebagai sarana diskusi dengan siswa lainnya, bahkan dengan guru sekalipun. Dengan kehadiran media *online* ini, komunikasi/konsultasi

siswa dengan guru dalam rangka mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dapat dilakukan.

- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Berbagai pengertian ini menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kesanggupan, daya, dan mampu berkembang.

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai potensi, baik fisik, intelektual, kepribadian, minat, moral, maupun religi. Potensi fisik tidak hanya mengacu pada kondisi kesehatan fisik dan keberfungsiannya anggota tubuh tetapi juga berhubungan dengan proporsi pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan dan keterampilan psikomotorik. Potensi kepribadian mengacu pada kemampuan mengelola emosi, mengembangkan dan menjaga motivasi belajar, memimpin, beradaptasi, berinteraksi, berkomunikasi, responsibilitas, orientasi nilai, moral dan religi, sikap, dan kebiasaan. Sementara potensi intelektual sudah pasti berhubungan dengan kecerdasan yaitu prestasi akademik, kecerdasan umum, kemampuan khusus (bakat), dan kreativitas.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik memiliki indikator esensial 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai potensi secara optimal, 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya. Beberapa indikator esensial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai potensi secara optimal.

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dapat mendorong peserta didik mencapai potensinya secara optimal.

Sejalan dengan hal itu, Mulyasa (2008:53) berpendapat bahwa,

“Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of Learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa agar terciptanya suasana yang penuh semangat, guru dituntut mampu mengkreasikan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan membuat permainan kecil atau kuis-kuis kecil agar memacu minat peserta didik tanpa ada rasa cemas. Tidak luput dari itu, guru juga harus selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Sebagai cara untuk mempertahankan

semangatnya, guru juga dituntut untuk menghargai pendapat peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa patah semangat atas usaha yang telah dilakukannya

2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Salah satu cara untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini guru berperan menuntun dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan hal itu, Mulyasa (2008:111) berpendapat bahwa “Meskipun kegiatan ini ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakat yang terpendam.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Ini berarti, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini.

f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan dan/atau bentuk lain.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang berbangun secara siklikal dari:
 - a. Penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh.
 - b. Ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian.
 - c. Respon peserta didik terhadap ajakan guru.
 - d. Reaksi guru terhadap respon peserta didik.

g. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Setelah melakukan penilaian dan evaluasi, hasil penilaian dan evaluasi tersebut hendaknya berguna untuk kepentingan pembelajaran berikutnya. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi ini meliputi: 1) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, 2) menggunakan informasi hasil penilaian da evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, 3) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku

kepentingan, 4) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah melakukan penilaian dan evaluasi. Menurut Arifin (2011: 4), “Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.”

Sedangkan evaluasi menurut Arifin (2011:5) merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penialain dan evaluasi saling terkait satu sama lain.

Selanjutnya guru juga harus bisa melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. Dengan kata lain, guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi tersebut untuk menentukan apakah peserta didik mampu mencapai batas ketuntasan atau sebaliknya.

2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Remedial berasal dari kata *remedy* (Bahasa Inggris), artinya obat, memperbaiki atau menolong. Menurut Kunandar (2013:325) pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan dan membuatnya lebih baik bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah.

Kegiatan remedial dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas

Sedangkan program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat.

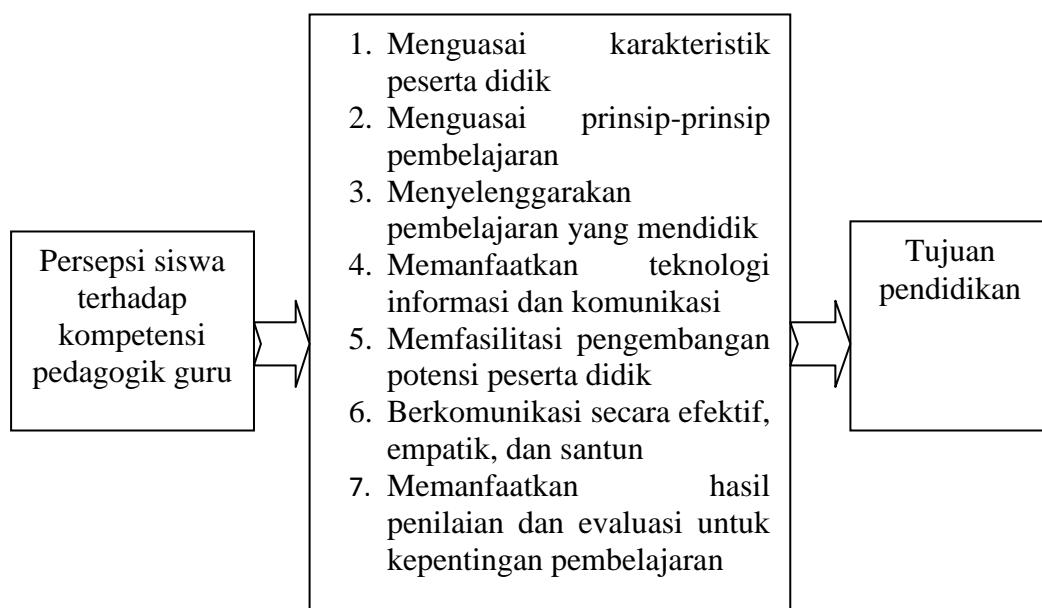
3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan erat dengan peserta didik. Pada penelitian ini yang menjadi indikator kompetensi pedagogik adalah 1)

menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual menunjukkan persentase tingkat capaian 78% dengan skor rata-rata 3,9 sehingga dapat dikategorikan cukup.
2. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menunjukkan persentase tingkat capaian 71% dengan skor rata-rata 3,53 sehingga dapat dikategorikan cukup.
3. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik menunjukkan persentase tingkat capaian 73% dengan skor rata-rata 3,65 sehingga dapat dikategorikan cukup.
4. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran menunjukkan persentase tingkat capaian 69% dengan skor rata-rata 3,48 sehingga dapat dikategorikan cukup.

5. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya menunjukkan persentase tingkat capaian 70% dengan skor rata-rata 3,55 sehingga dapat dikategorikan cukup.
6. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik menunjukkan persentase tingkat capaian 70% dengan skor rata-rata 3,46 sehingga dapat dikategorikan cukup.
7. Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran menunjukkan persentase tingkat capaian 77% dengan skor rata-rata 3,93 sehingga dapat dikategorikan cukup.
8. Rekapitulasi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang menunjukkan persentase tingkat capaian 72% dengan skor rata-rata 3,65. Ini berarti, kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup berdasarkan persepsi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Mengingat kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang berada pada kategori cukup, diharapkan agar guru meningkatkan lagi

kompetensi pedagogiknya yang mencakup, 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, 3) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, 7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan, mengikuti seminar, KKG, membaca buku-buku referensi, dan banyak kegiatan lainnya yang bisa membantu guru untuk menjadi lebih profesional.

2. Bagi kepala sekolah.

Mengingat kompetensi pedagogik guru di SMK Nasional Padang sudah berada pada kategori cukup, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan dan mengkoordinir pembinaan terhadap kompetensi pedagogik tersebut dengan cara melakukan supervisi atau meminta bantuan pengawas dan guru senior untuk melakukan supervisi terhadap para guru.

3. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru dengan tempat yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rivai, Veitzhal 2012.*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman.A.M. 2004.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus.2011.*Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.